



Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ni Komang Murtini^{1*}

¹Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara, Kota Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1375](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1375)

Received: 15 Desember 2021

Revised: 18 Februari 2022

Accepted: 22 Februari 2022

Abstract: The purpose of this research is to find out whether drill methods can improve students' creativity and learning outcomes in social science subjects and find out how the implementation of drill methods can improve students' creativity and learning outcomes on materials maintaining the natural and artificial environment in social science subjects' grade 3 State Elementary School 11 Cakranegara. The method used in this study is class action research. In this study, the action of improving the learning process was carried out in two cycles. The study was conducted during two face-to-face classes. From the results of class action research that has been implemented it can be concluded that: (1) The application of drill methods can increase creativity, activities, student learning outcomes and student completion in materials maintaining the natural and artificial environment in students of 3rd grade of State Elementary School 11 Cakranegara. The average grade of student learning outcomes also increased in cycle I and cycle II which were 68.79 and 75.31; (2) Implementation of drill methods in order to overcome student learning difficulties is carried out every time the teaching and learning process. The form of drill they get is to read the questions and write them, even to be more effectively given to them home tasks such as answering the question with better writing. Then to memorize is done pre-tech in front of the class at the next meeting and so on.

Keywords: Drill Method; Creativity; Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan mengetahui bagaimana pelaksanaan metode drill dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 3 SDN 11 Cakranegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, tindakan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama dua kali tatap muka kelas. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode drill dapat meningkatkan kreatifitas, aktifitas, hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I dan siklus II yaitu 68,79 dan 75,31; (2) Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca soal-aol dan menuliskannya, bahkan untuk lebih efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menjawab soal tersebut dibuku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan prakatek didepan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya.

Kata Kunci: Metode Drill; Kreatifitas; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pengajaran tidak lain adalah untuk kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Puspahade et al., 2019) yakni penguasaan terhadap materi pembelajaran IPS. Siswa merupakan objek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti Pada saat proses

pembelajaran berlangsung biasanya akan terjadi perubahan di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Nismar, 2018).

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya (Picauly, 2016). Belajar adalah modifikasi atau

*Email: komangmurtini@gmail.com

memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Wijaya, 2019). Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Akhbar & Darmana, 2019). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Muqoddas et al., 2015). Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dari pendapat ini juga menekankan suatu indikator belajar dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Hal-hal pokok dalam belajar adalah membawa perubahan, yang pada pokoknya didapat kecakapan baru sehingga menghasilkan sesuatu karena usaha. Tes hasil adalah sekelompok pertanyaan berbentuk lisan maupun tulisan yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa (Rusandi, 2019). Jadi dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS yang menimbulkan nilai tertentu yang didapat dari hasil belajar dan diukur dengan rata-rata dari hasil tes yang diberikan.

Dalam belajar, proses belajar terjadi dalam benak siswa. Jelas bahwa faktor siswa sangat penting di samping faktor lain. Kepentingannya dapat ditinjau dari proses terjadinya perubahan, karena salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan itu akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi siswa. Dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting. Demikian maka belajar aktif dan kreatif akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar tersebut.

Dewasa ini seringkali siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menerima pelajaran, maupun dalam meningkatkan hasil belajar. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, lebih banyak bermain dengan siswa lainnya, yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar siswa yang ingin belajar. Selain itu mereka kadangkala diam apabila diminta bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sehingga membuat guru bingung apakah siswa telah mengerti dan menerima pelajaran dengan benar.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktivitas tertentu (Pendas et al., 2019). Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang tiruan, metafor, atau kiasan yang dirumuskan. Pouver menerangkan tentang model dengan anggapan seperti kiasan yang dirumuskan secara eksplisit yang mengandung sejumlah unsur yang saling tergantung (Tarjiah, 2015).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Kusuma et al., 2018). Model pembelajaran berfungsi sebagai pemandu bagi para perancang desain pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Souisa, 2019).

Model kemandirian aktif merupakan sebuah model yang dirancang berdasarkan sistem belajar mandiri dan belajar aktif (Melinda et al., 2019). Belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis (Melinda et al., 2019). Belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung pada pengarahan pengajar yang terus-menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya (Chotim et al., 2016).

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen (Purwati, 2010). Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Martiani, 2019).

Metode belajar yang kurang tepat kadang membuat siswa jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Disamping itu juga kedisiplinan yang diterapkan guru dalam belajar belum dapat membuat siswa patuh dan lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik untuk menerapkan metode drill dan mencoba melakukan penelitian tentang penerapan Metode Drill untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan mengetahui bagaimana pelaksanaan metode drill dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 3 SDN 11 Cakranegara

METODE

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara yang berjumlah 21 siswa. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 11 Cakranegara Jl Gora No 27 Cakranegara Kelurahan Cakra Utara Kec. Cakranegara Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei Tahun 2019 semester II, pihak yang membantu penelitian ini adalah teman sejawat.

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, tindakan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama dua kali tatap muka kelas. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara: (1) Teknik tes, yaitu tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode drill; (2) Teknik Observasi: dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama proses belajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ (Arikunto, 2003)}$$

\bar{X} = nilai rata-rata siswa,
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Untuk mengetahui persentase belajar tuntas yang dicapai siswa dalam pembelajaran, maka data yang diperoleh dianalisis sesuai standar ketuntasan belajar yaitu siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 65,0-100,0 dan belum tuntas jika memperoleh nilai 0-64,9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 11 Cakranegara Jl Gora No 27 Cakranegara Kelurahan Cakra Utara Kec. Cakranegara Kota Mataram. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 21 orang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan Siklus II didapat hasil ulangan sebagai berikut: nilai rata-rata sebelum diberikan metode drill adalah 55,98 sedangkan

setelah diberikan metode drill nilai rata siklus I yaitu 68,79 meningkat menjadi 75,31. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat lebih jelas Tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai Awal	Nilai Setelah Perlakuan
Siklus I	55,98	68,79
Siklus II	68,79	75,31

Prosentase kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,48%. Jadi, berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe metode drill dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah di kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan untuk nilai ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan prosentase kenaikan sebesar 11,57%.

Pembahasan

1) Siklus I

Pada awal siklus pertama ini beberapa siswa terlihat kurang berkonsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan, banyak siswa bermain bersama teman-temannya. Tetapi setelah diberi sedikit peringatan dan teguran terjadi perubahan yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan, disini rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban terlihat jelas, dan keaktifan siswa mengalami peningkatan terlebih ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran dinilai cukup karena partisipasi, perhatian, kecermatan, dan kerjasama siswa cukup nampak walaupun masih ada saja siswa yang bermain-main saat kegiatan belajar pembelajaran. Pada siklus ini hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan saat dipasangkan maupun pada saat mengerjakan soal-soal tes individu.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran metode drill ini dinilai kurang karena sebagian siswa belum memahami langkah kerja yang harus dilakukan masih banyak siswa yang salah-salah dan bertanya kepada teman mereka sedangkan teman mereka sendiri tidak begitu mengerti mengenai metode drill.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari berkriteria kurang pada awalnya menjadi berkriteria cukup. Rata-rata nilai poin mengalami peningkatan pada siklus pertama walaupun nilainya masih cukup setidaknya mulai tampak minat serta motivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pelajaran IPS yang mereka nilai merupakan mata pelajaran yang membosankan. Nilai hasil belajar sebelum diberikannya PTK adalah 55,98 dan setelah diberikan PTK pada siklus I nilai hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata adalah 68,79.

Pada siklus pertama masih ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dan harus dicari solusinya. Beberapa hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar, yaitu: (1) Suasana kelas ribut saat siswa melakukan metode drill, karena siswa belum paham dengan apa yang harus dilakukan dan mereka belum begitu cermat dan memahami soal-soal yang diberikan; (2) Ada sejumlah siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang kurang pandai hanya pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung; (3) Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran; (4) Rata-rata hasil belajar Sains siswa masih kategori cukup; (5) Alokasi waktu yang ditentukan kurang; dan (6) Banyak siswa yang bingung mencari pasangan mereka masing-masing.

Melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode drill pada siklus pertama, diperlukan perbaikan-perbaikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yaitu: (1) Guru kembali menekankan pada seluruh siswa agar lebih disiplin dan bekerjasama untuk menemukan jawaban masing-masing kartu; (2) Guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada semua siswa secara merata. (3) Guru menekankan kembali kepada siswa untuk lebih serius, cermat dan konsentrasi untuk mencocokkan soal-soal atau jawaban-jawaban yang mereka peroleh; (4) Meminta siswa agar benar-benar memahami mengenai materi yang diberikan supaya waktu yang telah ditentukan dapat terlalokasi dengan baik; (5) Meminta siswa agar lebih kreatif dan cepat dalam menemukan jawaban; (6) Memfokuskan perhatian siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

2) Siklus kedua

Pada siklus kedua ini hasil yang didapat sangat memuaskan, dari siklus pertama guru telah melakukan tindakan perbaikan sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus II sangat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih antusias baik pada saat mendengarkan penjelasan maupun pada saat melakukan metode drill.

Kemampuan guru dalam membimbing dan mengelola kelas sudah dinilai baik, guru memberikan bimbingan secara merata kepada semua pasangan. Guru juga memberikan bantuan jika ada pasangan yang mengalami kesulitan pada saat mencocokkan soal-soal atau jawaban-jawaban yang diberikan. Pengelolaan kelas juga dinilai baik karena siswa yang biasanya ribut sendiri dengan temannya cukup menikmati kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pemahaman siswa dan kerjasama setiap pasangan dinilai baik karena siswa yang semula terlihat pasif mulai mencoba membantu kegiatannya masing-masing. Bila dilihat dari hasil angket yang diperoleh dan dibuat untuk mengetahui sampai mana motivasi serta minat yang dihasilkan saat penerapan metode drill yaitu siswa sangat menyukai model metode drill karena dapat melatih keterampilan dan kecermatan siswa pada saat melihat soal dan segera menemukan jawabannya pada pasangannya yang belum dia ketahui. Melatih mental, kepandaian serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada siklus II ini telah dicapai ketuntasan belajar, dimana hasil tes belajar siswa mencapai rata-rata kelas 75,31. Dengan kata lain presentase peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 9,48%.

Dari data hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan metode drill. Keaktifan siswa juga meningkat disetiap siklus, sehingga dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif, namun siswa pun aktif, siswa menjadi berani bertanya, lebih cermat, lebih paham dan pandai mengenai materi yang diajarkan. Terlihat dari minat serta semangat siswa dalam mengikuti arahan dan bimbingan dari guru. Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa di kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara telah tuntas belajar dalam materi memelihara lingkungan alam dan buatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode drill dapat meningkatkan kreatifitas, aktifitas, hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas 3 SD Negeri 11 Cakranegara. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I dan siklus II yaitu 68,79 dan 75,31; (2) Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca soal-aol dan menulisnya, bahkan untuk lebih

efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menjawab soal tersebut dibuku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan praktek di depan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M., & Darmana, E. (2019). Study Penanganan Kerusakan Komponen Yang Terjadi Pada Rtg Di Terminal Peti Kemas Koja Jakarta. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 19. <https://doi.org/10.33556/jstm.v19i2.203>
- Chotim, M., Kartika dewi, N., Wardani, S., & Christiana, R. (2016). Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.250>
- Kusuma, Y., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2018). Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas. *Mimbar Ilmu*, 23. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16423>
- Martiani, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Drill and Practice Dan Konsentrasi Terhadap Keterampilan Headstand Senam Ketangkasan. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i1.8121>
- Melinda, G., Luzyawati, L., & Hamidiah, I. (2019). *Prosiding Seminar Matematika dan Sains Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Materi Sistem Reproduksi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bongas*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3655610>
- Muqoddas, I., Yahya, W., & istianah. (2015). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 41. <https://doi.org/10.30997/dt.v2i1>
- Nismar, H. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Laju Reaksi. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 5, 1-8. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2018.v5i1.2762>
- Pendas, F., M.Pd, F., & Nasrun. (2019). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>
- Picauly, V. (2016). Belajar Dan Pembelajaran Berdasarkan Teori Psikologi Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22. <https://doi.org/10.17509/jpis.v22i1.2200>
- Purwati, P. (2010). Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 48-53.
- Puspahade, D., Siraj, N., & Wihayati, W. (2019). Media Komunikasi Weblog Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa. *Jurnal Signal*, 7. <https://doi.org/10.33603/signal.v7i2.2419>
- Rusandi, S. (2019). Pola pendekatan evaluasi hasil belajar siswa di sekolah. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8, 55-71. <https://doi.org/10.33363/ba.v8i1.301>
- Souisa, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Makhhluk Hidup Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 53 Kabupaten Sorong. *SOSCIED*, 2, 5-18. <https://doi.org/10.32531/jsociet.v2i1.165>
- Tarjiah, I. (2015). Development of Mathematic Instructional Model for Student With Learning Disability At Inclusive. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 102-113.
- Wijaya, A. (2019). Pendidikan kristiani melalui pengalaman berkomunitas bagi anak-anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 9, 81-90. <https://doi.org/10.34150/jpak.v9i5.180>